

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM

(Studi Pada Saham-Saham Sub Sektor Industri Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)

THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND SOLVABILITY ON STOCK RETURN
(Case Study On The Construction Industry Subsectors's Listed On The Indonesian Stock Exchange in 2010-2014)

Adisti Gintana Chaerunisa¹, Brady Rikumahu, S.E,M.B.A.², Andireta Shintia Dewi, S.E, MM.³

Fakultas Ekonomi Bisnis
Universitas Telkom
Bandung

Email : adistigintana@student.telkomuniversity.ac.id¹, bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id², andrieta@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Investor memilih menyimpan uang mereka dalam bentuk saham pada perusahaan dengan *return* yang baik. Perusahaan dengan *return* saham yang baik dan memiliki kinerja keuangan yang baik dapat membuat investor tertarik untuk menaruh sahamnya di perusahaan tersebut. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yang terdiri dari *DER*, *TIE*, dan *EBITDA*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa laba maupun nilai ekonomis, yang meliputi *ROA* dan *ROE*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh signifikan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan pada sub sektor industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi data panel. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah variabel bebas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *DER*, *ROA*, *return* saham

ABSTRACT

Investors choose to keep their money in the form of stock of a company with a good return. Companies with good stock returns and good financial performance, may cause investors to buy their stock. Liquidity ratios, such as *Current Ratio* and *Quick Ratio*, illustrate the company's capability to pay the short term financial obligation. Solvency Ratio illustrates the company's ability to pay their debt obligations, which consist of *DER*, *TIE*, and *EBITDA*. Profitability ratios is used to measure the company's ability to produce benefit in the form of profit or economic value, such as *ROA* and *ROE*. This research aim to analyze how much the effects of liquidity ratio, solvency, and profitability ratio on stock returns. This type of research is quantitative by using the population of all companies in the construction industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. The sampling technique uses *purposive sampling* which resulted in 6 companies. As the sample, This research uses panel data regression analysis. The results show that in simultaneously, independent variables have a positive influence but not significantly to dependend variable. Partially, *Current Ratio* have a positive and no significant effect to the stock returns, *Debt to Equity Ratio* variable has a positive and no significant effect to the stock returns, and the *ROE* analysis has a positive and no significant effect to stock returns.

Keywords: *Current Ratio*, *DER*, *ROA*, *Stock Return*

I. PENDAHULUAN

Tujuan investor dalam melakukan investasi lebih banyak didasarkan kepada pertimbangan dan orientasi yang bersifat ekonomis seperti, antara lain : kesempatan berusaha untuk memperoleh keuntungan, menanamkan modal dengan harapan memperoleh nilai tambah yang lebih besar dari modal yang ditanamkan, berusaha menjaga sekaligus menghindari dari kerugian. Dengan demikian investor menanamkan modalnya dengan tujuan dan

pertimbangan mereka, bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan dengan jika menginvestasikan dana/modalnya dalam bentuk tabungan di bank. Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk memiliki kesempatan dalam mendapatkan keuntungan, dan menanamkan modal dengan harapan memperoleh nilai tambah lebih besar dari modal yang ditanam. Investor tertarik untuk menanamkan modalnya di saham karena dinilai dapat memberikan keuntungan lebih besar. Terdapat dua keuntungan yang didapat investor dalam membeli saham, yaitu *dividen* yang merupakan pembagian keuntungan dari perusahaan yang berasal dari keuntungan yang didapat perusahaan itu sendiri dan *capital gain* yang terbentuk karena adanya perdagangan saham di pasar sekunder.

Perusahaan dengan *return* saham dan kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Return saham tertinggi dari tahun 2014 terletak pada sektor industri properti dan konstruksi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada *return* saham di sub sektor industri konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Batasan masalah dalam penulisan ini terbatas hanya pada likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang mempunyai tingkat pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor industri konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014, yang dikaji secara simultan dari seluruh variabel, maupun secara parsial dari masing-masing variabel di atas.

II. KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun, yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan^[1].

Rasio Likuiditas

Aktiva likuid (*liquid asset*) adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku. Suatu analisis likuiditas lengkap meminta digunakannya anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat dan mudah untuk digunakan^[1].

Ukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya (terutama gaji)^[1].

$$Rasio\ Rasio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan mulai membayar tagihan-tagihannya (utang usaha) secara lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena rasio lancar merupakan indikator tunggal terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat, rasio ini merupakan ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan^[1].

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas disebut juga rasio pengungkit (*leverage ratio*), yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh utang. Terdapat sejumlah rasio yang membandingkan antara besarnya saham atau laba operasi terhadap jumlah dana (biaya) yang disediakan oleh kreditor. Rasio-rasio ini biasanya

ditunjukkan (dibuat) untuk mengukur apakah arus kas operasional (*operational cash flow*) dan aset dapat memberikan proteksi bagi kreditor jika perusahaan mengalami kerugian^[2].

Ukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, yaitu ukuran lain dari hubungan utang terhadap sumber modal adalah rasio total utang terhadap modal ekuitas^[3].

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Ekuitas}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi^[1].

Ukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets*, yaitu rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets* – ROA) setelah beban bunga dan pajak:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{total aktiva}}$$

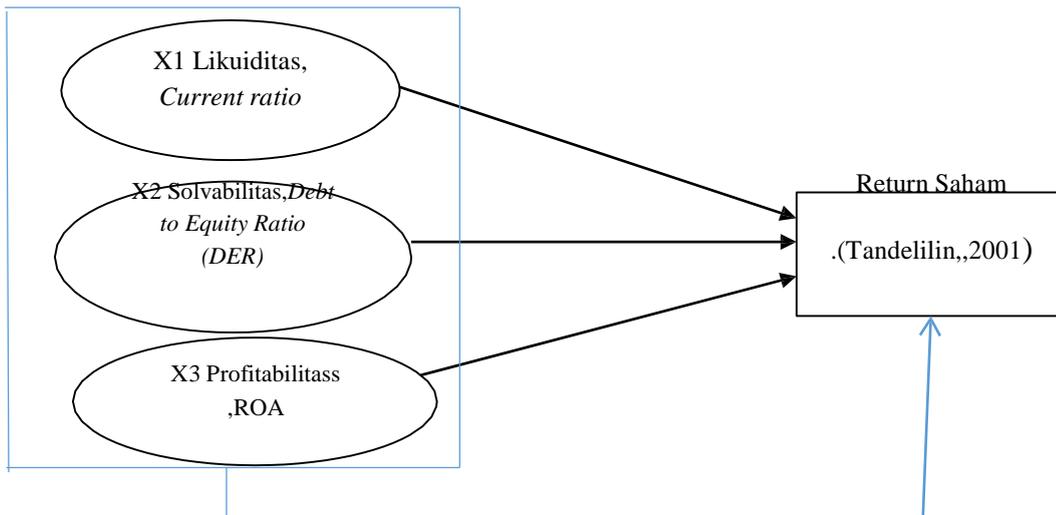
Tingkat pengembalian dipengaruhi oleh kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan dan biaya bunga yang dikarenakan oleh penggunaan utang^[1].

Return Saham

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya^[4] Untuk saham biasa, pengembalian suatu periodenya adalah sebagai berikut^[5]:

$$R = \frac{D_1}{P_0} + \left(\frac{P_1 - P_0}{P_0} \right)$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis, 2016

Hipotesis

1. H1 : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan di sub sektor industri konstruksi secara simultan.
2. H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan di sub sektor industri konstruksi
3. H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan di sub sektor industri konstruksi
4. H4 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan di sub sektor industri konstruksi.

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan pada sub sektor industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi data panel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

	<i>Return Saham</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>
Mean	0.0020	1.4045	2.7057	0.0456
Median	0.0023	1.3671	2.1521	0.0437
Std. Deviation	0.0019	0.2436	1.6323	0.0202
Maximum	0.0052	2.3034	5.6661	0.0957
Minimum	-0.0016	1.0953	0.5477	0.0051
Observation	30	30	30	30
Cross Section	6	6	6	6

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2016

Dapat dilihat bahwa selama periode penelitian dari tahun 2010 hingga 2014, terdapat 30 observasi yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah perusahaan sub sektor industri konstruksi dan yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan jumlah periode penelitian yang digunakan yaitu selama lima tahun.

Dari Tabel 4.1, diketahui bahwa nilai maksimum dari *Current Ratio* adalah 2.3034 diperoleh dari PT. Duta Graha Indah Tbk. (DGIK) pada tahun 2011, sementara nilai minimum dari *Current Ratio* adalah 1.0953 diperoleh dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) pada tahun 2014. Nilai maksimum dari *Debt to Equity Ratio* adalah 5.6661 diperoleh dari perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) pada tahun 2012, sementara nilai minimum dari *Debt to Equity Ratio* adalah 0.5477 diperoleh dari perusahaan PT. Duta Graha Indah Tbk. (DGIK) pada tahun 2011. Nilai maksimum dari *Return On Asset* adalah 0.0957 diperoleh dari perusahaan PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL) pada tahun 2013, sementara nilai minimum dari *Return On Asset* adalah 0.0051 diperoleh dari perusahaan PT. Duta Graha Indah Tbk. (DGIK) pada tahun 2012.

Uji Chow

Pengujian Uji Chow ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Redundant Fixed Effects Tests			
POOL: DATA			
Test Cross-Section Fixed Effects			
Effect Tests	Statistic	d.f	Probability
Cross-section F	0.3716	(5,21)	0.8624
Cross-section Chi-Square	2.5432	5	0.7700

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2016

Nilai yang didapat dari penelitian ini adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ $0.3716 < 2.68$, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga model penelitian yang tepat digunakan adalah model *Common Effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian Lagrang Multiplier ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Null (no rand.effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-Sided	Both
Breusch-Pagan	3.3372 (0.0677)	7.0940 (0.0077)	10.4312 (0.0012)
Honda	-1.8268 (0.9661)	2.6634 (0.0039)	0.5916 (0.2771)
King-Wu	-1.8268 (0.9661)	2.6634 (0.0039)	0.7673 (0.2214)
GHM	- -	- -	7.0940 (0.0111)

Sumber : Data Diolah Oleh Sumber, 2016

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah LM Statistik < nilai statistik Chi Square $3,3372 < 11,07050$, dimana LM Statistik < nilai statistik Chi Square maka H_0 diterima sehingga model penelitian yang tepat digunakan adalah model *Common Effect*.

Uji Common Effect

Method : Pooled Least Squared				
Date : 01/30/16 Time : 06:30				
Sample : 2010-2014				
Included Observations : 5				
Cross-sections Included : 6				
Total Pooled (balanced) Observations : 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2010.8380	2.4520	820.0858	0.0000
CR	83.1991	150.7484	0.5519	0.5857
DER	0.5323	1.4257	0.3733	0.7119
ROA	0.0913	0.2070	0.4410	0.6629
R-squared		0.0186	Mean dependent var	2012.0000
Adjusted R-squared		-0.0947	S.D. dependent var	1.4384
S.E. of regression		1.5049	Akaike info criterion	3.7789
Sum squared resid		58.8856	Schwarz criterion	3.9658
Log likelihood		-52.6852	Hannan Quinn criter.	3.8387
F-statistic		0.1640	Durbin Watson stat.	0.5208

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2016

Diketahui nilai koefisien dari masing-masing variabel sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \tag{4.1}$$

$$\text{Return saham} = 2010.838 + 83.1991 X_1 + 0.5323 X_2 + 0.0913 X_3$$

Uji F

Ketentuan pengambilan keputusan pada hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

- H_0 : CR, DER, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
 H_1 : CR, DER, ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

R-squared	0.0186	Mean dependent var	2012.0000
Adjusted R-squared	-0.0947	S.D. dependent var	1.4384
S.E. of regression	1.5049	Akaike info criterion	3.7789
Sum squared resid	58.8856	Schwarz criterion	3.9658
Log likelihood	-52.6841	Hannan-Quinn criter.	3.8387
F-statistic	0.1640	Durbin-Watson stat	0.5208

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2016

Diperoleh F_{hitung} sebesar 0.1640 sedangkan $F_{tabel(df\ 5;21;0,05)}$ sebesar 2,68. Dari yang didapat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0.1640 < 2.68$ yang artinya H_0 diterima sehingga semua variabel bebas (CR, DER, ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pada sub sektor industri konstruksi.

Uji t

Penentuan pengaruh antar variabel menggunakan nilai t hitung, berikut rumus hipotesis secara parsial dalam penelitian ini:

- H_0 : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
 H_1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H_0 : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
 H_1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H_0 : *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
 H_1 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Probability
C	2010.8380	2.4520	820.0858	0.0000
CR	83.1991	150.7484	0.5519	0.5857
DER	0.5323	1.4257	0.3733	0.7119
ROA	0.0913	0.2070	0.4410	0.6629

Sumber : Data Diolah Oleh Sumber, 2016

Pembahasan

- Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Dari hasil yang didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,5519, sedangkan $t_{tabel(df\ 27,0,05)}$ adalah 2,0518. Maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah $t_{hitung} < t_{tabel(df\ 27,0,05)}$, $0,5519 < 2,0518$ yang berarti H_0 diterima, sehingga *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi.
- Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Dari hasil yang didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,3733, sedangkan $t_{tabel(df\ 27,0,05)}$ adalah 2,0518. Maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah $t_{hitung} < t_{tabel(df\ 27,0,05)}$, $0,3733 < 2,0518$ yang berarti H_0 diterima, sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi.
- Pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Dari hasil yang didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,4410, sedangkan $t_{tabel(df\ 27,0,05)}$ adalah 2,0518. Maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah $t_{hitung} < t_{tabel(df\ 27,0,05)}$, $0,4410 < 2,0518$ yang berarti H_0 diterima, sehingga *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan di sub sektor industri konstruksi secara simultan dan parsial, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif, uji F dan uji t. Dari data yang didapat dari analisis deskriptif, menunjukkan bahwa nilai semua variabel di setiap perusahaan terletak dibawah rata-rata, sehingga tidak ada pengaruh terhadap *return* saham. Dari yang didapat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0.1640 < 2.68$ yang artinya H_0 diterima sehingga semua variabel bebas (CR, DER, ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pada sub sektor industri konstruksi. Untuk *Current Ratio*, $t_{hitung} < t_{tabel(df\ 27,0,05)}$, $0,5519 < 2,0518$ yang berarti H_0 diterima, sehingga *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Untuk *Debt to Equity Ratio*, $t_{hitung} < t_{tabel(df\ 27,0,05)}$, $0,3733 < 2,0518$, maka H_0 diterima yang berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Untuk *Return On Asset*, $t_{hitung} < t_{tabel(df\ 27,0,05)}$, $0,4410 < 2,0518$, maka H_0 diterima yang berarti *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi.
2. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Dari yang didapat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0.1640 < 2.68$ yang artinya H_0 diterima sehingga semua variabel bebas (CR, DER, ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pada sub sektor industri konstruksi. Berdasarkan hasil pengolahan uji F, didapatkan koefisien determinasi sebesar 1,8%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas (CR,DER,ROA) mempengaruhi variabel terikat sebesar 1,8%, sedangkan 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.
3. *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Dari hasil penelitian ini, didapatkan nilai t_{hitung} pada *Current Ratio* sebesar 0,5519, sedangkan $t_{tabel(df\ 27,0,05)}$ adalah 2,0518. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel(df\ 27,0,05)}$, $0,5519 < 2,0518$, maka H_0 diterima yang berarti *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Berdasarkan hasil pengolahan uji F, didapatkan koefisien determinasi sebesar 1,8%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas (CR,DER,ROA) mempengaruhi variabel terikat sebesar 1,8%, sedangkan 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Dari hasil penelitian didapatkan nilai t_{hitung} pada *Return On Asset* sebesar 0,4410, sedangkan $t_{tabel(df\ 27,0,05)}$ adalah 2,0518. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel(df\ 27,0,05)}$, $0,4410 < 2,0518$, maka H_0 diterima yang berarti *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Berdasarkan hasil pengolahan uji F, didapatkan koefisien determinasi sebesar 1,8%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas (CR,DER,ROA) mempengaruhi variabel terikat sebesar 1,8%, sedangkan 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.
5. *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Dari hasil penelitian didapatkan nilai t_{hitung} pada *Return On Asset* sebesar 0,4410, sedangkan $t_{tabel(df\ 27,0,05)}$ adalah 2,0518. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel(df\ 27,0,05)}$, $0,4410 < 2,0518$, maka H_0 diterima yang berarti *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor industri konstruksi. Berdasarkan hasil pengolahan uji F, didapatkan koefisien determinasi sebesar 1,8%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas (CR,DER,ROA) mempengaruhi variabel terikat sebesar 1,8%, sedangkan 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

Perusahaan sub sektor industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai memperhatikan makroekonomi untuk meningkatkan return saham pada perusahaan tersebut, dikarenakan faktor internal yaitu rasio keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan pada *return* saham di perusahaan tersebut. Akan tetapi, bukan berarti bahwa rasio keuangan tidak diperhatikan lagi. Rasio keuangan harus tetap diperhatikan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan.

5.2.2 Investor

Sebaiknya investor maupun calon investor dalam menentukan pembelian saham tetap memperhatikan rasio keuangan yang mempengaruhi baik buruknya kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Dan juga mulai memperhatikan makroekonomi untuk meningkatkan *return* saham pada perusahaan tersebut, karena rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor industri konstruksi.

5.2.3 Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel baru yang mungkin dapat mempengaruhi *return* saham di masa yang akan datang seperti, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share*, *Quick Ratio*, dan *Price Earnings Ratio*, sehingga hasil yang diharapkan akan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat
- [2] Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, John J, (2010). *PENGANTAR VALUASI*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- [3] Subramanyam, K.R. dan Wild, John J, (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Jakarta : Salemba Empat.
- [4] Tandililin, Eduardus (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Edisi Pertama). Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA.
- [5] Van Home, James C dan Wachowicz, John M. (2005). *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*. Jakarta : Salemba Empat.